

Analisis Kepribadian Antisosial Tokoh Jason Dalam Film *Friday The13th: Part II* (Tinjauan Teori Kepribadian Sigmund Freud)



SKRIPSI

Oleh:
Farih Chaqiqul Ausat
1522101067

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PURWOKERTO
2019

Analisis Kepribadian Antisosial Tokoh Jason Dalam Film *Friday The13th: Part II* (Tinjauan Teori Kepribadian Sigmund Freud)

Farid Chaqiquil Ausat
1522101067

ABSTRAK

Film “Friday The13th Part II” merupakan film yang menceritakan tentang bagaimana seorang anak berkebutuhan khusus, berubah menjadi seorang pembunuh berdarah dingin. Peneliti ingin mencari tahu kepribadian antisosial seperti apa yang melekat di dalam diri Jason, karena ada berbagai macam tipe-tipe kepribadian antisosial. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana treatment atau penanganan terhadap Jason dalam film “Friday The13th: Part II”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui treatment yang diberikan terhadap Jason dalam film “Friday The13th: Part II”. Dalam skripsi ini, menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Objek penelitiannya adalah film “Friday The13th part II”. Sedangkan subjek penelitiannya adalah scene-scene kepribadian antisosial dalam film “Friday The13th part II” melalui tokoh Jason. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, terdapat ciri-ciri kepribadian antisosial Jason yang ditemukan, ada sepuluh (10) ciri-ciri kepribadian antisosial Jason yang cocok dengan ciri-ciri kepribadian antisosial menurut para ahli; (1) hidup di lingkungan yang abnormal, (2) Emosi yang tidak matang, (3) Tidak bermoral dan melakukan tindak kriminal, (4) Tidak mempunyai rasa toleransi, (5) Merugikan orang lain dan tidak bertanggung jawab, (6) Tidak berperasaan, (7) Suka berbuat kasar, (8) Mempunyai kebiasaan yang aneh, (9) Gaya hidup parasit, (10) Ganas pada siapapun.

Kata kunci: *Friday The13th Part II, Jason, Psikopat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan	6
E. Manfaat Penelitian dan Kajian Pustaka.....	7
F. Kajian Teoritik	10
G. Metodologi Penelitian	15
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Kepribadian Antisosial.....	20

1. Pengertian Kepribadian Antisosial.....	20
2. Ciri-ciri Kepribadian Antisosial.....	23
3. Faktor Penyebab Kepribadian Antisosial.....	24
B. Teori Kepribadian Sigmund Freud.....	27
1. Pembentukan Kepribadian	27
2. Dinamikan Kepribadian	32
BAB III DESKRIPSI	41
A. Sejarah Film “Friday The13th Part II.....	41
1. Film “Friday The13th Part II”.....	41
2. Sinopsis Film “Friday The13th Part II”	43
B. Ciri-ciri Kepribadian Antisosial Jason.....	46
C. Faktor Penyebab Jason Menjadi Seorang (Psikopat).....	52
BAB IV ANALISIS	55
A. Analisis Kepribadian Antisosial Jason.....	55
1. Ciri-ciri Kepribadian Antisosial Jason	55
2. Faktor Penyebab.....	59
B. Analisis Kepribadian Antisosial Jason dalam Tinjauan Teori Sigmund Freud	61
1. Id	61
2. Ego	62
3. Superego.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN..... 70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Inggris, kepribadian diartikan sebagai *personality*. *Personality* sendiri berasal dari bahasa Latin *persona* yang berarti topeng yang digunakan para aktor dalam suatu permainan atau pertunjukan. Dalam kehidupan sehari-hari, kata kepribadian digunakan untuk menggambarkan: (1) identitas diri, jati diri seseorang, seperti: “Saya seorang yang terbuka” atau “Saya seorang pendiam,” (2) kesan umum seseorang tentang diri anda atau orang lain, seperti “Dia agresif” atau “Dia jujur”, dan (3) fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah, seperti: “Dia baik” atau “Dia pendendam”.

Adapun pendapat yang mengatakan bahwa, kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologis yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan (hasil praktik penanganan kasus) para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “*human behavior*” perilaku manusia, yang pembahasannya terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut. Kita sering mendengar ucapan “*padahal dia dulu orang baik, kok sekarang begini...*” perlu diketahui, meskipun kepribadian seseorang itu bersifat konstan, namun kenyataan sering ditemukan adanya perubahan kepribadian. Perubahan itu dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan.¹

Sigmund Freud menambahkan, kepribadian terdiri dari tiga aspek, antara lain, Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (aspek

¹ Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 1-11

sosiologis).² Para ilmuwan psikologi modern terlalu fokus pada aspek-aspek seperti biologis, lingkungan dan lain-lain. Sehingga, mereka mengabaikan studi tentang ruh (inti) manusia dan dampaknya terhadap kepribadian. Kita tidak dapat memahami kepribadian manusia secara jelas tanpa mengetahui hakekat seluruh faktor yang membatasi kepribadian, baik yang material maupun immaterial.³ Menurut Psikologi Islami, kepribadian merupakan integrasi system kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Aspek nafsani manusia memiliki tiga daya, yaitu: (1) qalbu (*fitrah ilahiyah*), (2) akal (*fitrah insaniah*), (3) Nafs (*fitrah hayawaniyah*).

Adapun gangguan kepribadian antisosial, yaitu gangguan yang biasanya secara terus menerus melakukan perilaku antisosial, tidak menghiraukan dan melanggar hak orang lain. Menurut *American Psychiatric Association* (APA), gangguan kepribadian antisosial mempunyai istilah lain yaitu, Psikopat.⁴

Psikopat ialah bentuk ketakutan mental ditandai tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi, orangnya tidak pernah bisa bertanggung jawab secara moral, selalu konflik dengan norma sosial dan hukum (karena sepanjang hayatnya dia hidup dalam lingkungan sosial yang abnormal dan immoral).⁵

Berdasarkan paparan mengenai kepribadian yang sangat kompleks, yang ternyata kepribadian bukan hanya sekedar sifat atau karakter seseorang saja namun ada juga aspek-aspek lain yang ternyata bagian dari kepribadian itu sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengulik kepribadian tersebut, namun bukan kepribadian orang di dunia nyata melainkan kepribadian salah satu tokoh atau karakter di sebuah film yang berjudul, *Friday The 13th part II*

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.125-127

³ Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2004), hlm. 163-164

⁴ Husnul Khotimah dan Sofia Retnowati, "Kecenderungan Psikopat Pada Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua", *Jurnal Psikologi Tabularsa*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2014

⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 95

karya Sean Cunningham. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti kepribadian salah satu tokoh di film ini yaitu, karena film ini bercerita tentang seorang anak bernama Jason yang memiliki kelainan mental dan penderita hidrosefalus berubah menjadi seorang pembunuh berdarah dingin.

Kata *Hidrosefalus* diambil dari bahasa Yunani yaitu *Hydro* yang berarti air, dan *Chepalus* yang berarti kepala. Secara umum *Hidrosefalus* dapat didefinisikan sebagai suatu gangguan pembentukan, aliran, maupun penyerapan dari cairan serebrospinal sehingga terjadi kelebihan cairan serebrospinal pada susunan saraf pusat.⁶

Film *Friday The13th part II* sendiri merupakan lanjutan dari seri pertama yang menceritakan bagaimana para remaja-remaja calon konselor yang sedang berlibur di Camp Crystal Lake dibantai satu persatu oleh seorang psikopat yang tidak suka dengan keberadaan para remaja tersebut. Film ini sendiri diproduksi pada tahun 1980 dan digarap oleh sutradara Sean Cunningham, seri keduanya di produksi setahun setelah seri pertama di produksi, pada seri kedua masih bercerita tentang bagaimana remaja-remaja calon konselor yang sedang berlibur di sebuah Camp yang bernama Crystal Lake, yang merupakan tempat Jason berada dan satu persatu remaja-remaja tersebut dibunuh oleh Jason. Steve Miner dipercaya untuk memproduksi sekuel kedua dari salah satu franchise film slasher paling terkenal di Amerika Serikat *Friday The13th*. Pada seri pertama dan kedua istri dari Sean Cunningham, Susan Cunningham berperan sebagai editor pada kedua film tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengulik lebih jauh mengenai film “*Friday The13th part II*” ini terutama mengenai tokoh Jason. Selain film ini bisa dijadikan hiburan, film “*Friday The13th part II*” juga bisa dijadikan bahan pembelajaran khususnya di bidang konseling dan psikologi, sebenarnya

⁶ Apriyanto., dkk, “Hidrosefalus Pada Anak”, *Jurnal Medis*, Vol. 1, Tahun 2013

bukan hanya film ini yang bisa digunakan sebagai rujukan penelitian konseling, sangat banyak film yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian konseling, contoh (Hereditary, Split, Mama, Gifted, The Equalizer, dan masih banyak lagi). Lalu kenapa peneliti memilih “*Friday The13th part II*”? karena peneliti cukup menyukai karakter atau tokoh Jason dan peneliti juga cukup menyukai film-film dengan genre horror yang memiliki sisi-sisi psikologi di dalamnya, Adapun film yang bisa dijadikan rujukan ilmiah lainnya, karena di setiap genre film terdapat sangat banyak sekali film yang bisa dijadikan bahan pembelajaran sesuai dari fokus bidang keilmuannya.

Dalam film *Friday The13th part II* masalah kepribadian yang dialami oleh Jason nampak cukup kompleks jika melihat dari keadaan fisik yang dimiliki oleh Jason. Masalah kepribadian tersebut hendak diteliti, tentu pertama akan dilihat dari sisi medis, menimbang bahwa Jason pengidap penyakit *Hidrosefalus*. Kedua, peneliti akan mengungkap kepribadian Jason berdasarkan teori Freud, mengenai tiga aspek kepribadian yang dimiliki manusia yaitu, Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (Sosiologis).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini, perlu diberikan batasan-batasan penegasan istilah yang ada

1. Analisis

Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya)⁷. Analisis yang peneliti maksud yaitu, analisis mengenai tokoh Jason di dalam *Friday The13th part II*. Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap tokoh tersebut terutama yang berkaitan dengan kepribadian antisosialnya,

⁷ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 150

adapun teori yang akan dipakai adalah teori kepribadian dari Sigmund Freud.

2. Kepribadian

Menurut Sigmund Freud menambahkan, kepribadian terdiri dari tiga aspek, antara lain, Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (aspek sosiologis).⁸ Kepribadian yang akan diteliti oleh peneliti adalah, kepribadian tokoh Jason dalam film *Friday The 13th part II*.

3. Antisosial

Antisosial adalah sikap dan perilaku yang tidak mempertimbangkan penilaian dan keberadaan orang lain ataupun masyarakat secara umum di sekitarnya. Seseorang yang antisosial menunjukkan sikap tidak bertanggung jawab serta kurangnya penyesalan mengenai kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Orang yang antisosial secara persisten melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hak-hak orang lain dan sering melanggar norma. Mereka mengabaikan norma dan konvensi sosial, impulsif, serta gagal dalam membina hubungan interpersonal dan pekerjaan.⁹ Antisosial yang diteliti di penelitian ini merupakan, antisosial yang terkait dengan perilaku psikopati dari tokoh Jason di film *Friday The 13th part II*.

4. Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita, istilah tokoh mengacu pada orangnya atau pelaku cerita.¹⁰

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*..... hlm.125-127

⁹ Randy Mahesa Putra, "Antisosial Tokoh Roberto Haidon Dalam Komik Ueki no Housku Karya Tsubasa Fukuchi Tinjauan Psikososial Sastra", *Skripsi Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*, 2017

¹⁰ Aminudin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Jakarta: Sinar Baru, 2002), hlm. 79

5. Film *Friday The13th part II*

Adalah film dari Negara Amerika yang di produksi pada tahun 1981, film ini adalah sekuel dari seri yang pertama yang di produksi satu tahun sebelumnya. *Friday The13th part II* di garap oleh pasangan Cunningham, Sean Cunningham selaku sutradara dan Susan Cunningham sebagai editornya. Film ini bercerita tentang sekelompok anak remaja calon konselor yang sedang berlibur di tempat kamping bernama Crystal Lake yang tidak lain wilayah kekuasaan Jason Voorhees sang pembunuh berdarah dingin, alur cerita menceritakan bagaimana para calon konselor tersebut bertahan hidup dari serangan Jason.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kasus yang akan saya teliti tentang menganalisis kepribadian tokoh Jason dalam film *Friday The13th part II*, yang berjudul “*Analisis Kepribadian Antisosial pada Tokoh Jason dalam film Friday The13th part II karya Sean Cunningham*” sesuai uraian tersebut maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana ciri-ciri kepribadian antisosial Jason?
2. Apa saja faktor penyebab Jason mengidap kepribadian antisosial?
3. Bagaimana kepribadian antisosial Jason menurut analisis dari Sigmund Freud?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ciri-ciri kepribadian antisosial Jason.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab Jason mengalami kepribadian antisosial.
3. Untuk mengetahui analisis Sigmund freud mengenai kepribadian antisosial Jason

E. Manfaat Penelitian

1. Praktis
 - a) Mengetahui ciri-ciri kepribadian antisosial yang ada pada diri Jason

- b) Mencari tahu faktor penyebab yang membuat Jason berubah menjadi seorang yang berkepribadian antisosial
- c) Mengetahui analisis kepribadian Jason dalam tinjauan teori kepribadian Sigmund Freud

2. Teoritis

- a) Memberikan wawasan bagi peneliti dan menambah daftar kepustakaan IAIN Purwokerto
- b) Untuk melengkapi penelitian – penelitian yang telah ada
- c) Memberikan referensi yang lebih luas terutama di bidang konseling
- d) Menambah daftar mengenai penelitian yang terkait dengan film

F. Tinjauan Pustaka

Setelah menelusuri di internet belum ada penelitian yang berjudul “*Analisis Tokoh Jason dalam film Friday The 13th part II karya Sean Cunningham*”. Namun, hasil penelitian sejenis dan relevan dengan pengkajian penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh Hetty Krisnani, Meilanny Budiarti, dan Gevia Deraputri dengan jurnal berjudul “*Gangguan Kepribadian Antisosial Pada Narapidana*” *Jurnal Sosial Work* Vol. 7, No. 2, Tahun 2014, yang mempunyai latar belakang sebagai berikut, Gangguan psikopat merupakan salah satu dari masalah kesehatan mental namun gangguan psikopat tidak seperti gangguan mental yang lainnya yang biasa ditemukan pada manusia seperti depresi, stress, bipolar atau kepribadian ganda. Dan yang lainnya. Orang yang mengalami gangguan psikopat pada dirinya cenderung tidak teridentifikasi kepribadiannya maka dari itu gangguan psikopat tidak sama dengan gangguan yang lainnya. Dalam studi di Amerika yang mempelajari mengenai narapidana menemukan bahwa lebih dari 20 persen narapidana disebuah penjara menengah setempat merupakan pengidap

psikopat dengan tingkat psikopati berbeda dari rendah, sedang, hingga tinggi melalui tes otak MRI pada lebih dari 120 narapidana atau napi.¹¹

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kepribadian antisosial namun peneliti disini berbeda. Bahwa peneliti meneliti kepribadian antisosial seorang yang merupakan tokoh fiksi di dalam film, adapun metode penelitian yang digunakan penelitiannya yaitu kajian literatur penelitiannya menggunakan metode penelitian ini karena ingin mencari data tentang kepribadian antisosial pada narapidana yang tercantum pada artikael-artikel. Berbeda dengan peneliti yang menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, peneliti menggunakan metode penelitian ini karena peneliti meneliti literature (novel, film, artikel, dll) yang tidak mengharuskan peneliti untuk terjun kelapangan.

Adapun penelitian lain yang mempunyai kesamaan dengan peneliti, adalah jurnal yang ditulis oleh, Sofia Retnowati mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dan Husnul Khotimah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, dengan Jurnal yang berjudul “*Kecenderungan Psikopat Pada Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua*” *Jurnal Psikologi Tabularsa* Vol. 9, No. 2, Tahun 2014 dengan latar belakang sebagai berikut, Berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan anak dan remaja (seperti *conduct disorder*, kenakalan maupun kriminalitas remaja) memiliki faktor risiko munculnya gangguan kepribadian seperti psikopat. Psikopat sendiri merupakan istilah lain dari gangguan kepribadian antisosial, yaitu gangguan kepribadian yang biasanya secara terus menerus melakukan perilaku antisosial, tidak menghiraukan dan melanggar hak orang lain. Gangguan antisosial hampir seluruhnya difokuskan pada perilaku yang dapat diobservasi (misalnya pelanggaran atau perilaku antisosial berulang). Sebaliknya psikopat lebih kecil penekanannya pada perilaku yang dapat diobservasi, dengan kata lain

¹¹ Hetty Krisnani, Budiarti, “Deraputri, Gangguan Kepribadian Antisosial Pada Narapidana”, *Jurnal Sosial Work*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2014

psikopat lebih difokuskan pada ciri kepribadian (misalnya pesona superfisial, manipulatif, kurang penyesalan dan self-centered). Secara umum hubungan antara gangguan kepribadian antisosial dan psikopat adalah asimetris.¹²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena penelitiannya berusaha menghitung variable-variable yang ada guna mengetahui seberapa besar pengaruh gangguan antisosial yang menyebabkan anak dan remaja menjadi seorang kriminal. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Adapun penelitiannya meneliti tentang kepribadian antisosial pada sejumlah anak dan remaja di Lembaga Pemasyarakatan, dengan kata lain banyak yang menjadi subjek oleh penelitiannya, berbeda dengan peneliti. Peneliti hanya meneliti kepribadian antisosial seorang saja dan subjeknya pun adalah tokoh fiksi di dalam sebuah film (*Friday The 13th Part II*).

Adapun penelitian lain yang mempunyai kesamaan dengan peneliti, adalah skripsi yang ditulis oleh, Nurmah Mayasari, Intansari Nurjannah, dan Akhmadi Mahasiswi dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dengan Jurnal yang berjudul “*Hubungan Antara Kepribadian Antisosial Dengan Kecenderungan Bunuh Diri Pada Remaja Penyalahguna NAPZA*” dengan latar belakang sebagai berikut, data Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan, selama tahun 2003 terjadi 2.214 kasus narkoba di Indonesia, 804 dialami pemuda dan anak-anak usia 12-24 tahun. Sebanyak 548 kasus dalam usia 25-29 tahun dan 862 kasus dialami usia 30 tahun ke atas. Pada dasarnya seorang penyalahguna NAPZA adalah seorang yang mengalami gangguan jiwa (yaitu gangguan kepribadian, kecemasan dan depresi), sedangkan penyalahgunaan NAPZA merupakan perkembangan lebih lanjut

¹² Husnul Khotimah dan Sofia Retnowati, “Kecenderungan Psikopat Pada Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua”, *Jurnal Psikologi Tabularsa*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2014

dari gangguan jiwa tersebut. Terdapat hubungan antara penggunaan zat dengan gangguan kepribadian antisosial (psikopatik), remaja dengan gangguan kepribadian antisosial mempunyai risiko relatif 19.9 kali untuk menggunakan zat dibandingkan remaja yang tanpa gangguan kepribadian antisosial. Adapun hasil psikologi otopsi bahwa bunuh diri terjadi pada 41% remaja dengan gangguan depresi mayor dan 48% pada remaja penyalahguna zat. Dari 10% - 34% menunjukkan gejala gangguan kepribadian terutama gangguan kepribadian antisosial.¹³

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, adapun penelitian ini menjelaskan mengenai penyalahgunaan NAPZA dan bunuh diri yang disebabkan kepribadian antisosial. Sedangkan peneliti menganalisis tentang gangguan kepribadian antisosial yang menyebabkan Jason (tokoh fiksi di dalam film *Friday The 13th Part II*) menjadi seorang psikopat, adapun peneliti menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif.

G. Kajian Teoritik

1. Kepribadian Antisosial

Kepribadian antisosial, yaitu gangguan yang biasanya secara terus menerus melakukan perilaku antisosial, tidak menghiraukan dan melanggar hak orang lain. Menurut *American Psychiatric Association* (APA) gangguan kepribadian antisosial mempunyai istilah lain yaitu, Psikopat. Adapun ciri-ciri dari penderita gangguan ini yaitu, tingkah laku dan relasi sosialnya selalu antisosial, eksentrik (kegila-gilaan) dan kronis patologis. Dia selalu menggunakan mekanisme rasionalisasi untuk membenarkan tingkah lakunya, kurang memiliki kesadaran sosial dan

¹³ Nurmah Mayasari, dkk, "Hubungan Antara Kepribadian Antisosial Dengan Kecenderungan Bunuh Diri Pada Remaja Penyalahguna NAPZA", *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2008

intelegensi sosial: amat fanatik dan individualistis. Selalu menentang lingkungan-kultural dan norma etis.¹⁴

Adapun gangguan kepribadian lain yang menyebabkan seseorang mengalami ketakutan untuk berinteraksi dengan sekitarnya, Psikoneurosa. Disorder fungsional mental ini mencakup pula disintegrasi sebagian dari kepribadian, khususnya berkenaan dengan tidak adanya/berkurangnya hubungan antara pribadi dengan sekitarnya. Pada umumnya penderita tidak dapat beradaptasi terhadap lingkungannya, akan tetapi kebanyakan dari mereka itu belum memerlukan hospitalisasi (perawatan dalam rumah sakit jiwa).¹⁵

2. Teori Kepribadian Sigmund Freud

Sigmund Freud membagi struktur kepribadian ke dalam tiga komponen, yaitu, Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan Superego (aspek sosiologis). Perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara ketiga komponen tersebut. Menurut Freud, bagian pertama yang paling primitif dari pikiran adalah *das Es* “sesuatu” “atau” “itu” (it), yang hampir selalu diterjemahkan sebagai **Id**. Bagian kedua adalah *das ich*, atau “saya” (I), yang diterjemahkan sebagai **Ego**; dan yang terakhir adalah *das uber ich* atau “saya yang lebih” (over-I), yang dalam bahasa Inggris disebut **Superego**. Tingkat atau wilayah ini sudah tentu, tidak nyata karena merupakan konstruk hipotesis. Ketiga tingkat tersebut saling berinteraksi sehingga ego bisa masuk menembus berbagai tingkat topografis dan memiliki komponen alam sadar, alam bawah sadar, dan alam tidak sadar. Sementara superego sendiri berada pada alam bawah

¹⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*,..... hlm. 96

¹⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*,..... hlm. 97-98

sadar dan alam tidak sadar, sedangkan id sepenuhnya berada di alam bawah sadar.¹⁶

a) Id (*Das Es*), Aspek Biologis Kepribadian

Id merupakan komponen kepribadian yang primitif, instinktif (yang berusaha untuk memenuhi kepuasan instink) dan rahim tempat ego dan superego berkembang. Id merupakan sumber dari dorongan-dorongan biologis (makan, minum, tidur, bersetubuh, dsb). Dan intink kematian/instink agresif yang menggerakkan tingkah laku. Seseorang akan senang apabila dorongan-dorongan biologis tersebut dapat dia capai.

b) Ego (*Das Ich*), Aspek Psikologis Kepribadian

Ego berperan sebagai perantara atau yang menjembatani antara id (keinginan yang kuat untuk mencapai kepuasan) dengan kondisi lingkungan atau dunia luar (*external social world*) yang diharapkan. Ego dibantu oleh prinsip realitas untuk menentukan objek yang cocok sebagai pemuas dorongan id. Ego menurut Freud seperti joki penunggang kuda yang harus memahami kekuatan kuda. Dalam rangka menghindari dari masalah, ego harus berusaha menjinakan dorongan-dorongan id yang tak terkendali.

c) Superego (*Das Ueber Ich*), Aspek Sosiologis Kepribadian

Superego merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Adapun beberapa fungsi superego (1) merintangi dorongan-dorongan id, terutama dorongan seksual dan agresif, karena dalam perwujudannya sangat dikutuk oleh masyarakat, (2) mendorong

¹⁶ Waslam, "Kepribadian Dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud", *Jurnal Pujangga*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015

ego untuk menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan moralistik, dan (3) mengejar kesempurnaan (*perfection*).¹⁷

3. Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian terkait dengan proses pemuasan instink, pendistribusian energi psikis dan dampak dari ketidakmampuan ego untuk mereduksi ketegangan pada saat bertransaksi dengan dunia luar yaitu kecemasan¹⁸ (*anxiety*). Uraian mengenai instink, pendistribusian energi, dan kecemasan sebagai berikut;

1) Instink

Instink merupakan kumpulan hasrat dan keinginan (*wishes*). Dalam kenyataan, instink hanya merefleksikan sumber-sumber kepuasan badaniah atau kebutuhan-kebutuhan (*needs*). Tujuan dari instink-instink adalah mereduksi ketegangan (*tension reduction*) yang dialami sebagai suatu kesenangan.

a) Instink Hidup (*life instink: eros*)

Instink berfungsi untuk melayani tujuan manusia untuk tetap hidup dan mengembangkan rasnya. Instink ini meliputi dorongan-dorongan jasmaniah, seperti seks, lapar dan haus.

a) Instink Mati (*death instink: thanatos*)

Instink ini merupakan motif dasar manusia yang mendorongnya untuk bertingkah laku yang bersifat negative tau destruktif. Instink ini dinamai instink mati didasarkan pada kenyataan bahwa manusia akhirnya mati, hidup itu sendiri hanyalah perjalanan ke arah mati. Fungsi dari instink ini sendiri tidak begitu jelas, karena tidak begitu dikenal. Derivatif dari

¹⁷ Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*,... hlm. 41-45

¹⁸ Kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan meliputi rasa takut, rasa tegang, khawatir, bingung, tidak suka yang sifatnya subjektif dan timbul karena adanya perasaan tidak aman terhadap bahaya yang diduga akan terjadi, lihat di Ronald Blackburn, "On Moral Judgements and Personality Disorders The Myth of Psychopathic Revisited", *British Journal of Psychiatry*, Vol. 153, No. 513, Tahun 1988

instink ini adalah tingkah laku agresif, baik secara verbal (mencemooh, marah-marah) maupun non-verbal (berkelahi, membunuh atau bunuh diri). Suatu derivatif instink-instink mati yang terpenting adalah dorongan agresif. Sifat agresif adalah pengrusakan diri yang diubah dengan obyek substitusi.¹⁹

2) Pendistribusian dan Penggunaan Energi Psikis

Dinamika kepribadian terdiri dari cara bagaimana energi psikis itu didistribusikan serta digunakan oleh id, ego, dan superego. Oleh karena jumlah atau banyaknya energi itu terbatas, maka akan terjadi persaingan antara ketiga aspek itu dalam mempergunakan energi tersebut: kalau satu aspek mempergunakan terlalu banyak energi maka akan menjadi kuat, maka kedua aspek lainnya harus (dengan sendirinya) menjadi lemah. Yang mempunyai semua energi tersebut ialah, Id (*das es*), energi pada id digunakan untuk gerakan reflek dan keinginan. Energi pada id dapat bergerak kemanapun ia mau, karena id tidak membedakan objek yang akan disentuhnya, biasanya keadaan ini terjadi pada bayi yang belum bisa membedakan. Maka ego dan superego dapat berperan atau mendapatkan energi apabila ada stimulus dari luar (orang tua) yang membuat id menjadi lebih terarahkan untuk mengambil suatu objek.

3) Kecemasan

Kecemasan dipandang sebagai komponen pokok dinamika kepribadian. Kecemasan digunakan ego sebagai isyarat adanya bahaya yang mengancam.

Freud mengklasifikasikan kecemasan ke dalam tiga tipe, yaitu sebagai berikut.

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2015), hlm. 133

a) Kecemasan Realistis (*Realistic Anxiety*)

Respon terhadap ancaman dari dunia luar atau perasaan takut terhadap bahaya-bahaya yang nyata (*real*) yang berada di lingkungan.

b) Kecemasan Neurotis (*Neurotic Anxiety*)

Kecemasan ini berkembang berdasarkan pengalaman masa anak yang terkait dengan hukuman atau ancaman dari orang tua. Ketika seseorang mengalami kecemasan neurotik, orang tersebut merasa takut akan hukuman yang maya (hayalan) dari orang tua atau orang yang mempunyai otoritas secara maya pula untuk memuaskan dorongan instinknya.

c) Kecemasan Moral (*Moral Anxiety*)

Kecemasan ini diwujudkan dalam bentuk perasaan bersalah (*guilty feeling*) atau rasa malu (*shame*). Seseorang yang mengalami kecemasan ini, merasa takut akan dihukum oleh superegonya atau katahatinya.²⁰

H. Metodologi Penelitian

Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Dalam film “Friday The 13th Part II”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²² Untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulis melakukan penelitian maka akan dipaparkan bagaimana penulis dalam melakukan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

²⁰ Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*,.... hlm. 47-52

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 3

²² Anis Nur Hanifah, “Citra Maskulin Pada Film Java Heat (Analisis Tokoh Hasyim dalam Film Java Heat)”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan *frame* dari *scene-scene* yang terdapat dalam film “*Friday The 13th part II*”. Kemudian data-data tersebut diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi-referensi ilmiah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data Primer yaitu dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer di sini adalah film *Friday The 13th part II Part II*.

b) Data sekunder

Data sekunder yaitu telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literature, artikel, jurnal, serta situs di internet yang dengan penelitian yang dilakukan.²³ Adapun data sekunder atau buku, artikel, dan jurnal yang digunakan dalam penelitian ini, pertama, buku karya Nurihsan yang berjudul “*Teori Kepribadian*”, kedua, buku karya Sumadi Suryabrata “*Psikologi Kepribadian*”, dan ketiga jurnal karya Apriyanto., dkk yang berjudul “*Hidrocefalus Pada Anak*” *Jurnal Medis*, Vol. 1, Tahun 2013

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan soft copy film “Friday The13th part II” yang di download dari internet.

b) Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan. Observasi nonpartisipan merupakan metode observasi (pengamatan) dalam hal ini peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diteliti.²⁴ Peneliti melakukan pengamatan terhadap film “Friday The13th part II” dengan menonton adegan-adegan dalam film tersebut yang menunjukkan kepribadian Jason.

c) Studi Pustaka

Untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk menemukan teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti, peneliti menggunakan buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta menggunakan informasi yang mendukung di internet.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat

²⁴ Rahmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset dan Komunikasi*, Cet.I, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 112

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain.²⁵

Ada dua jenis analisis data, yaitu analisis data kualitatif (data yang didapat dengan pengamatan yang intens), dan analisis data kuantitatif (menguji hipotesis yang telah dibahas dalam proposal).²⁶

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian pustaka, Kajian teoritik, Metodologi penelitian, Sistematika penulisan

Bab II. Kajian Teori, terdiri dari Kepribadian antisosial, Pengertian Kepribadian antisosial, Ciri-ciri Kepribadian antisosial, Faktor penyebab kepribadian antisosial

Bab III. Deskripsi, terdiri dari Sejarah Film "Friday The 13th Part II", ciri-ciri Kepribadian antisosial pada Jason, Faktor penyebab Jason menjadi Kepribadian antisosial (Psikopat)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.....hlm. 333-335

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*..... hlm. 333-335

Bab IV. Analisis, terdiri dari Analisis Kepribadian antisosial Jason, dan Analisis Kepribadian antisosial dalam tinjauan Teori Kepribadian Sigmund Freud

Bab V. Penutup, terdiri dari, Kesimpulan, Saran, dan Penutup



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua paparan yang peneliti jelaskan, maka dapat diambil kurang lebih ada sepuluh (10) ciri-ciri kepribadian antisosial Jason yang cocok dengan ciri-ciri kepribadian antisosial menurut para ahli; (1) hidup di lingkungan yang abnormal, (2) Emosi yang tidak matang, (3) Tidak bermoral dan melakukan tindak kriminal, (4) Tidak mempunyai rasa toleransi, (5) Merugikan orang lain dan tidak bertanggung jawab, (6) Tidak berperasaan, (7) Suka berbuat kasar, (8) Mempunyai kebiasaan yang aneh, (9) Gaya hidup parasit, (10) Ganas pada siapapun

Faktor yang menyebabkan Jason mengalami kepribadian antisosial sebenarnya ada cukup banyak, namun ada faktor yang cukup berdampak besar bagi Jason yaitu, faktor lingkungan dan faktor genetis. Jason hidup di gubuk kecil di tengah hutan yang tidak ada kehidupan sosial yang memungkinkan Jason dapat belajar untuk berinteraksi dengan orang lain. Ditambah lagi Jason tinggal dengan ibunya, yang memiliki antisosial (psikopat) juga. Bisa dibayangkan tanpa kejadian ibunya terpenggal pun Jason akan tetap menjadi seorang psikopat akibat pengaruh dari ibunya.

Id, ego, dan superego terbukti berperan dalam pembentukan kepribadian antisosial Jason, itu pun karena rangsangan dari luar juga sebenarnya. Terutama dari ibunya yang memberu rangsangan paling kuat untuk menjadikan Jason sebagai seorang psikopat.

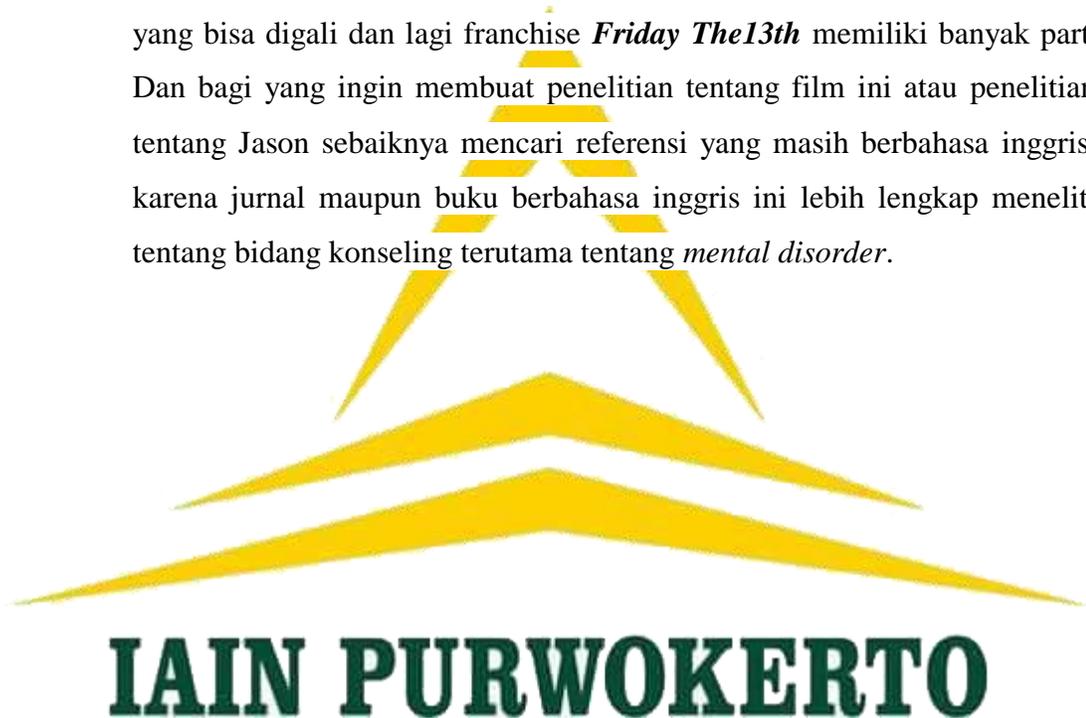
B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam film Friday The13th Part II, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Bagi industri perfilman, apabila ingin memunculkan tokoh pembunuhnya, hendaknya tidak terlalu lama. Karena tokoh atau tersangka pembunuhnya

sudah diketahui dari awal namun *reveal* wajah dari tokohnya yang terlalu lama.

2. Bagi bidang konseling, hendaknya bidang konseling juga melirik film untuk mencari wawasan mengenai permasalahan-permasalahan kepribadian dan psikologis untuk media belajar juga bagi para konselor agar dapat diterapkan di kehidupan nyata.
3. Bagi mahasiswa, Peneliti mengharapkan penelitian lebih dalam lagi mengenai film ini, terutama karakter Jason. Karena masih sangat banyak yang bisa digali dan lagi franchise *Friday The13th* memiliki banyak part. Dan bagi yang ingin membuat penelitian tentang film ini atau penelitian tentang Jason sebaiknya mencari referensi yang masih berbahasa inggris, karena jurnal maupun buku berbahasa inggris ini lebih lengkap meneliti tentang bidang konseling terutama tentang *mental disorder*.



DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Laeli dan Sabrina, Aulia. “Makalah Psikologi Abnormal Gangguan Kepribadian Antisosial”. *Makalah Psikologi*. Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru

Apriyanto., dkk. “Hidrocefalus Pada Anak”, *Jurnal Medis*. Vol. 1. Tahun 2013

Arif, Iman, Setiadi. 2016. *Psikologi Positif*. Jakarta: Gramedia

Barry, Patricia. 1998. *Mental Health and Mental Illnes Sixth Edition*. New York: Lippincot

Berger, Ellie. “Internal Working Models, Self-Reported Problems, and Help-Seeking Attitudes Among College Students”. *Journal of Counseling Psychology*, Vol. 45. No. 1. Tahun 1998

Blackburn, Ronald. “On Moral Judgements and Personality Disorders The Myth of Psychopathic Revisited”. *British Journal of Psychiatry*. Vol. 153. No. 513. Tahun 1988

Blair. “The Amygdala and Ventromedial Prefrontal Cortex in Morality and Psychopaty”, *TRENDS in cognitive Sciences*. Vol.11, No.9, Tahun 2010

Della. *Cognitive Behaviour Therapy untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Mahasiswa Universitas Indonesia Yang Mengalami Distress Psikologis*. Tesis Fakultas Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia. 2012

Hanifah, Nur, Anis. Citra Maskulin Pada Film Java Heat (Analisis Tokoh Hasyim dalam Film Java Heat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

Hartati., Dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: Gravindo Persada

<https://pijarpsikologi.org>

<https://www.alodokter.com>

<https://en.wikipedia.org>

- J. Martens, Willem. "Antisocial and Psychopathic Personality Disorders: Causes, Course, and Remission". *International Journal of Offender Therapy and Comparative Criminology*. Vol.44. No. 4. Tahun 2000
- K. Lapsley, Daniel. "Encyclopedia of Human Behaviour", *Journal University of Notre Dame*. Vol. 2. No. 1. Tahun 2011
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju
- Khotimah, Husnul dan Retnowati, Sofia. "Kecenderungan Psikopat Pada Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua". *Jurnal Psikologi Tabularsa*. Vol. 9, No. 2, Tahun 2014
- Krisnani, Hetty Budiarti. Deraputri. "Gangguan Kepribadian Antisosial Pada Narapidana", *Jurnal Sosial Work*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2014
- Krisyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset dan Komunikasi*. Cet.I. Jakarta: Kencana
- Mayasari, Nurmah dkk, "Hubungan Antara Kepribadian Antisosial Dengan Kecenderungan Bunuh Diri Pada Remaja Penyalahguna NAPZA", *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2008
- Nurihsan, Juntika. 2013. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya
- Putra, Mahesa, Randy. "Antisosial Tokoh Roberto Haidon Dalam Komik Ueki no Housku Karya Tsunasa Fukuchi Tinjauan Psikososial Sastra". *Skripsi Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas*. 2017
- Riyanti, Agus. Asuhan Keperawatan Jiwa "Masalah Utama Gangguan Proses Pikir: Waham Curiga Pada Ny. L Dengan Diagnosa Medis Skizofrenia Paranoid Di Ruang Jiwa A Rumkital Dr. Ramelan Surabaya". *Karya Tulis Ilmiah*. D-III Keperawatan. Stikes Hang Tuah Surabaya. 2015
- S. Hall, Calvin. 2019. *Psikologi Freud*. Terj. Cep Subhan. Yogyakarta: IRCisod,
- Salim, Peter dan Salim, Yenni. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

- Siregar, Elna dan Siregar, Rodiatul. “Penerapan *Cognitive Behaviourial Therapy* (CBT) Terhadap Pengurangan Durasi Bermain Games Pada Individu Yang Mengalami *Games Addiction*”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9. No. 1. tahun 2013
- Stella, Maria. “The Antisocial Personality Disorder and its characteristics, changes and advances: a challenge”. *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health*. Vol. 5. No. 1. Tahun 2013
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press
- Waslam. “Kepribadian Dalam Teks Sastra: Suatu Tinjauan Teori Sigmund Freud”, *Jurnal Pujangga*. Vol. 1. No. 2. Tahun 2015
- Weiner, Bernard. 1985. *The Psychoanalytic Theory of Motivation*. Springer: New York

